



## **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 32 BENGKULU UTARA**

**Annisa Nurhayati<sup>1</sup>, Syarkati<sup>2</sup>, Septina Lisdayanti<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

Alamat: Jl. Bali Kota Bengkulu 38119

Annisanurhayati0975@gmail.com, syarkati@umb.ac.id, septinakhaliq14@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan di smp negeri 32 bengkulu utara, 2) peran pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan di smp negeri 32 bengkulu utara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Manfaat penelitian ini adalah : 1) Manfaat Teoritis diharapkan dapat memperbaiki hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya dan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. 2) Manfaat Praktis : Bagi pendidikan Bagi pihak pendidikan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan, Bagi peneliti bahan penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan, serta untuk menambah pengetahuan khususnya tentang implementasi kurikulum merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan, Bagi peneliti selanjutnya peneliti ini khususnya bagi mahasiswa program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut: 1) pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan di smp negeri 32 bengkulu utara antara lain : a) menciptakan suasana yang menyenangkan, b) Metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar, c) aktivitas kurikulum merdeka belajar 2) peran pendidik dalam implementasikan kurikulum merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan di smp negeri 32 bengkulu utara antara lain : a.) peran pendidik dalam mengatasi kesulitan pembelajaran b) peran guru kurikulum merdeka belajar .

**Kata Kunci : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, Meningkatkan Mutu Pendidikan**

### **Abstract**

This study aims to determine: 1) the implementation of the independent learning curriculum as a strategy to improve the quality of education in North Bengkulu 32 Public Middle School, 2) the role of educators in implementing the independent learning curriculum as a strategy to improve the quality of education in North Bengkulu 32 Public Middle School. This research is a qualitative research. The benefits of this research are: 1) Theoretical benefits are expected to improve the results of previous studies and can contribute to the development of science regarding the implementation of the independent learning curriculum as a strategy to improve the quality of education. 2) Practical Benefits: For education For education parties, this research is expected to be material for consideration and input related to the implementation of the independent learning curriculum as a



strategy to improve the quality of education. to add to his special knowledge about the implementation of the independent learning curriculum as a strategy to improve the quality of education. For future researchers, this research is especially for students of Pancasila and civics education study programs, the results of this study can be used as reference material for their research. Data collection in the research was carried out by observation, interview and documentation techniques. While data analysis uses data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research resulted in the following findings: 1) the implementation of the independent learning curriculum as a strategy to improve the quality of education at SMP Negeri 32 Bengkulu Utara, including: a) creating a pleasant atmosphere, b) learning methods in the independent learning curriculum, c) independent learning curriculum activities 2 ) the role of educators in implementing the independent learning curriculum as a strategy to improve the quality of education in SMP Negeri 32 Bengkulu Utara, including: a.) the role of educators in overcoming learning difficulties b) the role of independent learning curriculum teachers.

**Keywords:**Implementation of independent learning curriculum,improve the quality of education

## 1. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan faktor penting yang harus diwujudkan dalam proses pendidikan. Menghadapi masa depan yang sudah pasti akan dipenuhi dengan arus globalisasi dan keterbukaan serta kemajuan informasi dan teknologi, pendidikan akan semakin dihadapkan dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang kompleks. Untuk itu, pembangunan di sektor pendidikan perlu dirancang agar berbagai tantangan dan permasalahan yang muncul dapat diatasi. Dunia pendidikan nasional perlu dirancang agar mampu melahirkan generasi yang memiliki keunggulan pada era globalisasi seperti sekarang ini. Merdeka belajar merupakan suatu kondisi yang memberikan kepercayaan penuh kepada guru untuk melakukan inovasi maupun kreatifitas, tidak hanya sekedar menerima perintah dari atasan.(Pawero et al., 2022).

Inovasi dan kreatifitas yang merupakan substansi merdeka belajar, merupakan kondisi yang memberikan kepercayaan penuh kepada guru dan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat belajar dengan optimal di bawah bimbingan guru (Pawero et al., 2022). Oleh karena itu, kebijakan merdeka belajar dapat dipahami sebagai kebebasan berfikir, berkreasi, berinovasi, dan berimprovisasi bagi guru dan peserta didik, sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih berarti. Guru-guru pun telah dilatih untuk melakukan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) (Engel, 2014). Dengan demikian, konsep merdeka belajar sebenarnya bukan konsep baru, tetapi penguatan dari konsep yang telah diprogramkan sebelumnya.



Merdeka belajar dapat dimaknai sebagai situasi belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik bebas memilih belajar dari berbagai sumber dan bebas dari tekanan. Dalam proses mengajar guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Untuk terwujudnya proses belajar mengajar seperti itu upaya guru untuk mengaktualisasikan kompetensinya secara professional sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya disamping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial bersifat hapalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hapalan semata. (Elfahmi Lubis, Fani, Romadhona Kusuma Yudha 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Kurikulum Merdeka Belajar sudah diuji coba di 2.500 sekolah penggerak. Tidak hanya di sekolah penggerak, kurikulum ini juga diluncurkan di sekolah lainnya. Menurut data Kemdikbud Ristek tahun 2022, telah ada sebanyak 143.265 sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Jumlah ini akan terus meningkat seiring mulai diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di jenjang TK, SD, SMP, hingga SMA. Jika ditinjau dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 1975, 1984, 1994 yang masih memfokuskan padatnya bahan ajar yang harus dikuasai oleh setiap siswa atau anak didik, sehingga beban belajar siswa menjadi sangat berat. Pembaharuan kurikulum tahun 2004 (KBK), walaupun sudah ada pengurangan bahan ajar, tetapi kesempatan dari peran orang tua juga masih belum berfungsi penuh terhadap proses pembelajaran di masing-masing tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah sehingga pengaruh terhadap mutu pendidikan belum terpenuhi.

Perubahan kurikulum merupakan salah satu perubahan sistemik yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Selain itu, kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka baru akan dijadikan kurikulum nasional pada tahun 2024 mendatang. Namun, untuk saat ini Kurikulum Merdeka baru menjadi opsi bagi satuan pendidikan. Jadi kesimpulannya Kurikulum Merdeka bukanlah kurikulum yang wajib diterapkan satuan pendidikan untuk saat ini. Perubahan kurikulum yang terjadi tidak lepas dari kontribusi kepemimpinan dari Kepala Sekolah.



Berdasarkan penelitian lain yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat memberikan kontribusi terhadap kesiapan perubahan. Kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk mengesampingkan kepentingan pribadi demi kebaikan organisasi dan memiliki pengaruh yang luar biasa pada diri para pengikutnya (Neng Nurwiatin, 2022).

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Sebagaimana Prof. Dr. Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani, juga memandang kepada “kurikulum sebagai teras dari proses pendidikan dan jalan-jalan yang pertama-tama dilaluinya untuk mencapai tujuan-tujuannya”. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar dapat merevitalisasi sistem pendidikan untuk membangun kompetensi utama agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Pada kategori kurikulum, merdeka belajar membentuk kurikulum berdasarkan kompetensi, fokus kepada soft skill dan pengembangan karakter. Selain itu dalam kurikulum merdeka belajar guru dan siswa diberikan kepercayaan secara penuh dalam proses pembelajaran. Menurut Ramayulis, “kurikulum merdeka belajar dapat dijadikan momentum bagi guru dan siswa agar dapat melakukan inovasi serta mandiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran”. Menurutnya, jika guru diberikan kebebasan dalam memilih cara belajar yang dipandang paling sesuai, maka guru dapat mewujudkan inovasi-inovasi yang khas serta spesifik.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode ini digunakan untuk menjelaskan lebih mendalam dan menyeluruh mengenai gambaran yang terjadi di lapangan dan ditulis dalam bentuk narasi dari hasil laporan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi dokumenter, dan observasi.



Teknik wawancara lebih efektif dari kuesioner tertulis karena peneliti sendiri menjadi instrumen penelitian (Mulyasa & Aryani, 2022). Penelitian Kualitatif (Qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskriptor digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data yang di dapat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada seluruh informan yang di ambil dan di pilih sesuai kreteria peneliti yang di anggap bisa mewakili dari peneliti yang dari judul yang di angkat. Hasil penelitian menunjukkan implementasi kurikulum merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan di SMP NEGERI 32 Bengkulu Utara. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan terhadap peserta didik. Untuk itu, diperlukan guru yang kreatif, professional, dan menyenangkan, sehingga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, suasana pembelajaran yang menantang, dan mampu membelajarkan dengan menyenangkan. Hal ini penting, terutama karena dalam setiap pembelajaran, guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran, lebih-lebih di sekolah pada umumnya. (Jaya, 2017). seorang pendidik memberikan pembelajaran yang sudah tepat dapat dilihat dengan fokus dari peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga bagaimana hasil dari pembelajaran (Ariana, 2016).

Guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Pada dasarnya menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa dan sering dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan supaya anak merasa tidak bosan, dan guru harus bisa ciptakan Suasana Berbeda, Lakukan Interaksi dengan siswa seperti main game tanya jawab. Karena kurikulum merdeka belajar ini harus bisa menciptakan suasana menyenangkan karena harus bisa



menciptakan minat dan bakat siswa. kesulitan belajar pada siswa adalah ketidak mampuan anak yang karena satu dan lain hal secara terkait menunjukkan kesulitan dalam mengikuti pendidikan pada umumnya, tidak mampu mengembangkan potensinya secara optimal, prestasi belajar yang dicapai berada di bawah potensinya sehingga mereka memerlukan perhatian dan pelayanan khusus untuk mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan bakat dan kemampuannya. (Munirah, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 32 Bengkulu Utara bahwa Metode Blended Learning sangat ideal sebagai metode pembelajaran di sistem pendidikan merdeka belajar. Karena antara penguasaan kompetensi literasi baru, sistem pengajaran harus tetap membangun karakter dengan mengkombinasikan metode-metode pengajaran yang konvensional, seperti tatap muka. Blended Learning pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan secara virtual. (Ningrum, 2022).Pembangunan pendidikan merdeka belajar dalam telaah metode pembelajaran yaitu sistem dan pengajarannya harus memenuhi kecenderungan dalam pendidikan kebutuhan utama yang ingin dicapai dalam sistem pendidikan atau lebih khusus dalam metode pembelajaran yaitu siswa atau peserta didik yaitu penguasaan terhadap literasi baru. Literasi baru tersebut yaitu, Pertama, literasi data. Kedua, literasi teknologi. Terakhir, literasi manusia. Dan sistem dan atau metode pembelajaran pada pendidikan merdeka belajar mempunyai target yang sama. Jika peserta didik atau siswa dapat menguasai literasi baru ini, maka akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul dalam membangun masa depan Indonesia. (Yamin, 2020).

Penelitian Dhani (2020) mengemukakan peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar yaitu merumuskan tujuan spesifik pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum dan karakteristik mata pelajaran dan siswa serta keadaan kelas, mendesain proses pembelajaran yang secara efektif dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan, melaksanakan proses pembelajaran sebagai implementasi kurikulum, melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran dan melaksanakan evaluasi terhadap interaksi komponen-komponen kurikulum yang telah diimplementasikan (Daga, 2021).





#### 4. PENUTUP

Pelaksanaan implementasi kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 32 Bengkulu Utara : Kurikulum Merdeka Belajar dapat diikuti oleh semua siswa kelas 7 yang pembelajaran dan alokasi waktu yang sangat berbeda dengan kurikulum k13. Keberhasilan penerapan merdeka belajar ini bergantung pada guru yang membuka pembelajaran yang menyenangkan. kurikulum merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan sangat merubah cara belajar siswa , siswa dituntut aktif dan kreatif. Ada 3 program kurikulum merdeka belajar : 1.) Intrakurikuler 2.) Ekstrakurikuler 3.) Proyek Profil Pancasila.

Peran pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 32 Bengkulu Utara : Peran pendidik, bagian dari upaya pemerintah untuk membentuk guru-guru yang berkompeten dan bisa terus berkembang seiring tuntutan zaman. Itu artinya, Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada peningkatan kompetensi peserta didik, namun juga fokus pada pengembangan kompetensi guru. Guru bisa menentukan sendiri perangkat ajar yang sesuai dengan kondisi peserta didiknya Guru lebih dekat dengan peserta didiknya melalui asesmen diagnostik nonkognitif dan Guru menjadi lebih kreatif dan inovatif karena harus bisa mengembangkan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, R. (2016). Efektivitas Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Nurul. Efektivitas Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Nurul, 9(2), 1–23.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Elfahmi Lubis , Frastio, Z. (2022). Sosialisasi penguatan pendidikan karakter pancasila pada remaja di sma negeri 06 bengkulu selatan 1,2,3. 16–22.
- Engel. (2014). Pengertian Faktor. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 7–30.
- Jaya, H. N. (2017). Keterampilan Dasar Guru untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan. Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar



Yang Menyenangkan, 17(1), 23–35.

<http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/1555/1275>

Mulyasa, E., & Aryani, W. D. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Era Merdeka Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 933. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.933-944.2022>

Munirah. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa The Role of Teachers in Overcoming Students' Learning Difficultie. *Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa The Role of Teachers in Overcoming Students' Learning Difficultie*, 3(2), 112–126.

Neng Nurwiatin. (2022). 537-Article Text-2901-1-10-20220801. 9(2), 472–487.

Ningrum, A. S. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ningrum, A. S. (2022) 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar ( Metode Belajar ). *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1, 166–177. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.186>

Pawero, A. M. D., Luma, M., & ... (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Pondok Pesantren. *NYIUR-Dimas: Jurnal ...*, 2(1), 9–22.